

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Pendahuluan Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan merupakan usaha penting yang diberikan dari orang dewasa kepada anak agar anak tersebut mencapai kepada kedewasaannya dan dapat cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidik bagaikan cahaya yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan. Manusia mengalami proses yang sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses pembentukan keterampilan secara intelektual dan emosional yang bermanfaat bagi lingkungan dan sesama manusia (Hasbullah 2005).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian umum pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup

usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejarah dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Fuad 2010). Tentunya banyak sekali berbagai macam pendidikan formal, antara lain pada pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tentunya berbeda dengan sekolah dasar Negeri. MI memiliki berbagai macam materi keislaman untuk lebih mengembangkan keislamiannya, salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yaitu pembelajaran Bahasa Arab. Pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik diajarkan untuk membaca, menulis, dalam Bahasa yang berbeda dengan sebelumnya.

Pembinaan baca tulis dalam Bahasa Arab sangat penting bagi pengetahuan dasar agama anak-anak. Kemampuan membaca menulis Bahasa Arab bisa membantu anak untuk lebih cepat mengerti tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama. Selain itu menulis Bahasa Arab sama halnya kita dapat menulis ayat-ayat Al-Quran, selain itu dapat melatih keseimbangan fungsi otak kanan dan kiri. Ketika seseorang sedang menulis secara tidak langsung mereka akan membaca. Jadi dalam satu waktu ada dua kegiatan yang telah dimanfaatkan yaitu melatih membaca dan menulis. Maka dari menulis merupakan aktivitas literasi yang bisa dilakukan oleh semua kalangan, semisal dengan menulis kita jadi mudah mengingat dan memahami ilmu/topik yang kita tulis. Dengan menulis, ilmu itu terpatri kuat di benak kita. Rasulullah dalam salah satu Hadist bersabda:

عبدالله بن عمرو وأنس بن مالك رضي الله عنهما, يقول النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
فَيَدُّو الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ (رواه التَّبْرَن)

“*Abdullah bin ‘Amr dab Anas bin Malik Radhiyallahu ‘Anhuma, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam pernah berkata Ikatlah ilmu dengan tulisan*”  
(HR. At-Thabrani) (Syaikh Al-Bani 2002).

Dari Hadis di atas sebagai pesan Rasulullah, menjelaskan menulis merupakan media penghubung untuk adanya ilmu dan tidak lekas lupa begitu saja. Tanpa adanya tulisan, kita tidak akan mengenal dan mengetahui jejak-jejak dari sebuah peradaban masa lampau. Tulisan memberikan corak dan penanda tentang karakteristik dari sebuah peradaban. Banyak sekali manfaat-manfaat dalam menulis Bahasa Arab, tentunya menulis Bahasa Arab akan memudahkan dalam mengenal bacaan Al-Quran dan memudahkan ketika membaca ayat-ayat Al-Quran.

Penelitian Tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik. Tanpa adanya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini, maka selaku pendidik akan mampu capaian KD dan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Khususnya pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang banyak sekali terdapat bermacam-macam masalah di dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti sangat percaya dalam menjalankan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang di lakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Hidayah.

Berdasarkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, bahwa dalam penelitian itu di butuh kan beberapa metode oleh penelitian, salah satunya yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. PTK bukan satu-satunya metode penelitian, tapi salah satunya.

Dalam meningkatkan tugasnya, seorang pendidik mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa yaitu sebagai pemelihara, penerus, penerjemah, pembimbing dan penyelenggara. Di samping itu, seorang guru harus menguasai materi pembelajaran dan metode untuk mampu

menyajikan secara tepat, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa dan hasil belajar yang sesuai dengan harapan yang di inginkan.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar pendidik membimbing siswa dalam belajar, guru menerangkan materi dengan berbagai contoh, siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal, contoh di papan tulis, guru memberikan kesempatan bertanya bagi peserta didik tentang pelajaran yang belum di mengerti. Pendidik berperan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengejaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pendidik harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas belajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pendidik berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai, dan memungkinkan ketika proses belajar-mengajar baik secara optimal. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, pendidik dituntut mampu mengelola proses belajar karena peserta didiklah sebagai subyek utama dalam kegiatan pembelajaran.

Ternyata yang terjadi di kelas tinggi ini pada kelas IV, hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang di harapkan. Pada pembelajaran Bahasa Arab ini masih menggunakan metode lama, yaitu ceramah dan penugasan sehingga membuat siswa jenuh dan pembelajaran kurang menarik, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya minat siswa pada pembelajaran Bahasa Arab ketika berlangsung. Hal ini sangat mempengaruhi pada nilai hasil pembelajaran peserta didik yang tidak mencapai pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 70 dan memiliki nilai rata-rata 65. Dari hasil survei yang telah dilakukan kepada 18 siswa,

yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 7 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 11 siswa, oleh karena itu dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa 18 siswa yang memperoleh nilai KKM hanya 7 orang dan sisanya masih di bawah KKM, hal ini diakibatkan oleh siswa yang kurang memahami pembelajaran yang diajarkan tersebut.

Ini perlu tindakan khusus oleh guru selaku pendidik, ketika dilakukan studi pendahuluan mata pelajaran Bahasa Arab peneliti menyampaikan pembelajaran dengan metode *Intiqaiyyah*. Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu membaca, menulis dalam Bahasa Arab sehingga mereka dapat mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pelajaran dari generasi sebelumnya. Pada pembelajaran Bahasa Arab dapat membantu kita dalam memahami Al-Quran dan Sunah Nabi. Contohnya kita dapat menulis ayat Al-Quran dengan menggunakan Khat Quran yang kita inginkan.

Siswa MI pada umumnya berada dalam usia yang masih senang bermain, senang melakukan kegiatan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka tertarik untuk melakukan kegiatan kreatif yang dilakukan oleh seorang pendidik. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik, dipelajari selama 1 kali pertemuan pada setiap minggunya murid belajar dengan seorang guru mata pelajaran atau belajar dengan guru Wali kelasnya, dengan demikian peserta didik tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab apabila pembelajaran ini berlangsung dengan metode atau cara yang hanya begitu saja seperti ceramah dan penugasan, sehingga pada pembelajaran ini menganggap biasa saja pada sebagian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa masalah tentang pembelajaran Bahasa Arab, adanya pendidik yang hanya masih menggunakan metode ceramah dan penugasan yang akhirnya membuat peserta didik menjadi jenuh, masih kurangnya kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan

uraian permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul “Penerapan Thoriqah Intiqaiyyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Tinggi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mi Al-Hidayah” yang dilaksanakan di kelas IV MI AL-HIDAYAH.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dari itu masalah pembelajaran Bahasa Arab kelas IV ini dapat saya rumuskan yaitu sebagai berikut;

- a. Bagaimana kemampuan menulis siswa MI dalam pembelajaran Bahasa Arab sebelum di terapkan *Thoriqah Intiqaiyyah*?
- b. Bagaimana proses penerapan *Thoriqah Intiqaiyyah* untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa MI dalam pembelajaran Bahasa Arab?
- c. Bagaimana peningkatan hasil kemampuan menulis Bahasa Arab siswa MI setelah diterapkan *Thoriqah Intiqaiyyah*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan *Thoriqah Intiqaiyyah* untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa kelas IV MI Al-Hidayah. Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan menulis Bahasa Arab siswa MI dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebelum diterapkan *Thoriqah Intiqaiyyah*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan *Thoriqah Intiqaiyyah* dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa MI dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- c. Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis Bahasa Arab siswa MI setelah diterapkan *Thoriqah Intiqaiyyah*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, Pihak yang di maksud ialah;

1. Guru

- a. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
  - b. Memperbaiki kinerja guru untuk berkembang secara profesional
  - c. Meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Siswa
- a. Memperbaiki belajar siswa, agar hasil belajar siswa meningkat
  - b. Siswa merasa mendapat perhatian khusus dari guru sehingga keaktifan belajar siswa meningkat
  - c. Siswa dapat berperan sebagai peneliti bagi hasil belajarnya sendiri
  - d. Untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar siswa dan minat belajar siswa meningkat.
3. Sekolah
- a. Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan kemampuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah
  - b. Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan bagi siswa
  - c. Mempunyai kesempatan yang besar untuk berubah secara menyeluruh
  - d. Menumbuhkan iklim kerja sama yang kondusif
  - e. Menciptakan hubungan kolegial yang pesat

#### **E. Kerangka Berpikir**

Suatu penelitian yang baik tentunya mempunyai sebuah paradigma penelitian. Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, sekaligus menunjukkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian (Sugiyono, 2007: 42).

Dalam penelitian ini, berdasarkan temuan masalah di lapangan ketika melakukan observasi kegiatan pembelajaran, peneliti mengusung judul “Penerapan *Thoriqah Intiqaiyyah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Tinggi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Penulis juga telah mencari informasi dari penelitian terdahulu tentang *Thoriqah*

*Intiqaiyyah* dan melihat langkah-langkah pembelajarannya. Bahwa pada metode ini cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab peserta didik.

Penggunaan *Thoriqah Intiqaiyyah* dapat mendorong keaktifan, keefektifan dan keterampilan peserta didik dalam diri sanak dalam kegiatan pembelajaran dan membuatnya lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman lainnya dan pembelajaran tidak mudah cepat bosan. Karena *Thoriqah Intiqaiyyah* memiliki penamaan yang bervariasi, diantaranya yaitu: Al-Thariqah Al-Intiqaiyyah, Al-Thariqah Al-Mukhtarah, Al-Thariqah Al-Altaufuqiyyah, Al-Thariqah Al-izdiwajiyyah, dan Al-Thariqah Al-Taulifiyyah. Dari keberagaman nama yang telah hadir memiliki aspek-aspek positif yang menggabungkan dari berbagai metode dan mengadopsinya. Dalam Bahasa Arab metode ini dikenal dengan “*Method-active*” atau metode campuran, karena pada metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam *Direct Method* dan *Grammar-Translation Method*.

الطريقة الإنتقائية هي تهدف إلى تعليم اللغة العربية من المهارات اللغوية الأربعة, مهارة الإستماع والكلام والقراءة والكتابة ومن العلوم اللغة العربية الوظيفية (القواعد أو الأساليب النحوية والمفردات والحوار أو القراءة وغيرها)

Artinya bahwa *Thoriqah Intiqaiyyah* adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pengajaran Bahasa Arab dari empat keterampilan, kemahiran mendengar (*istim'a*), berbicara (*kalam*), menulis (*kitabah*), dan membaca (*qiraah*), dan dari ilmu-ilmu fungsi Bahasa Arab (tata bahasa atau metode tata bahasa, kosakata, dialog atau bacaan, dan yang lainnya) (Zaenuddin 2005).

Rosyidi (2012) menjelaskan asumsi tentang mendasari munculnya pada metode *Thoroqah Intiqaiyyah* yaitu:

1. Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi kekuatan dan kelemahan



2. Setiap metode memiliki kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk meng efektifkan pengajaran
3. Lahirnya metode baru tidak dilihat sebagai penolakan kepada metode lama, melainkan sebagai metode penyempurnaan
4. Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua pendidik, semua peserta didik, dan semua program pengajaran
5. Yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar bukan memenuhi suatu metode
6. Setiap pendidik memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.

Maka dapat disimpulkan, dengan adanya *Thoriqah Intiqaiyah* harapannya dapat memberikan keleluasaan kepada pengajar untuk menyampaikan materi Bahasa Arab sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Sebab tidak dipungkiri bahwa setiap pengajaran pasti memiliki situasi dan kondisi yang berbeda-beda terkait dalam kegiatan belajar-mengajar dan yang diajarinya. Langkah yang dapat di lakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Thoriqah Intiqaiyah* yang sesuai dengan karakteristiknya yaitu:

- a. Guru menggunakan teks percakapan/bacaan dalam pembelajaran, lalu membacakannya kepada siswa
- b. Guru menyuruh siswa untuk membacakan teks percakapan/bacaan tersebut dengan suara keras/nyaring
- c. Guru memberikan mufradat (kosakata) baru seputar bacaan yang dipelajari dan menuliskannya di papan tulis, serta menghafalkan mufradat (kosakata) untuk di tes oleh guru
- d. Guru memberikan tugas soal-soal seputar teks. Soal terdiri dari *tadribat syafahi* dan *tadribat kitabah*. *tadribat syafahi* misalnya: mengulangi kalimat, menjawab pertanyaan, mengimplementasikan teks atau yang lainnya.

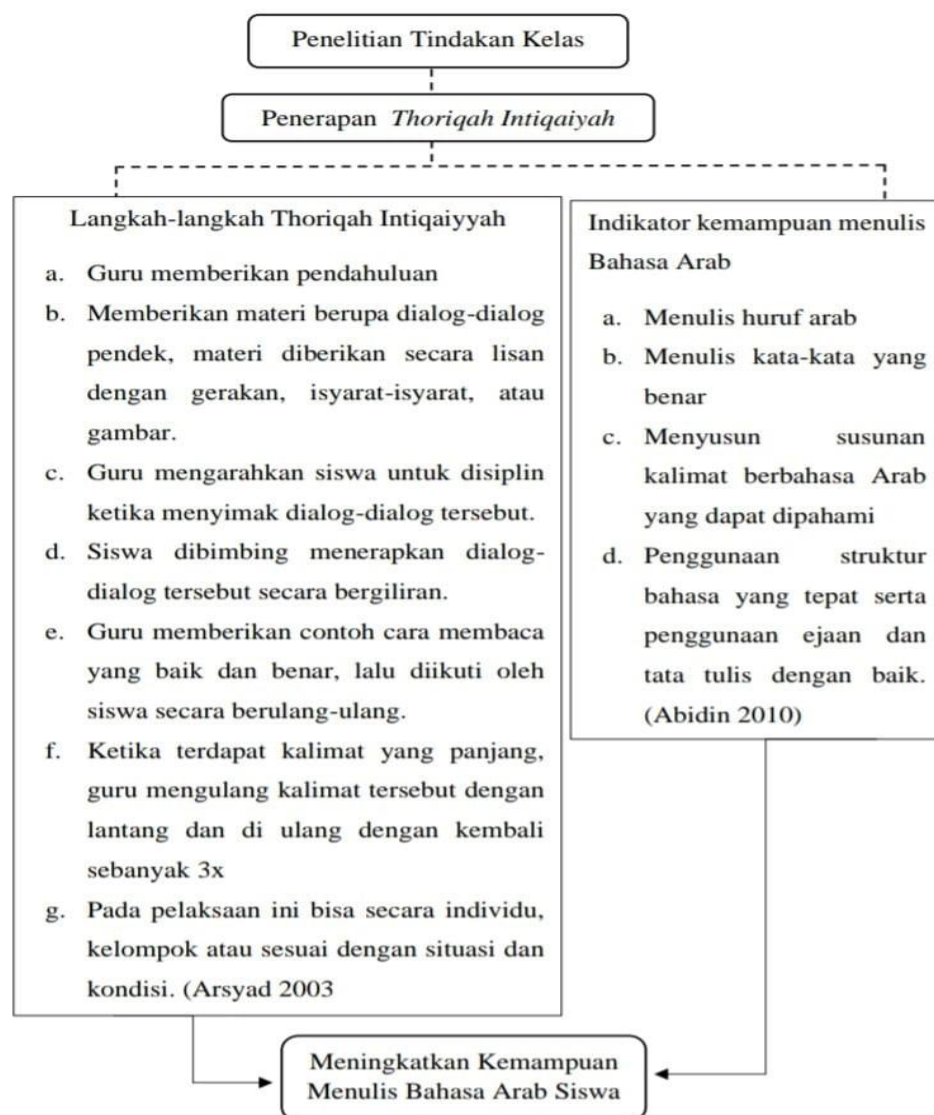
Dan *tadribat kitabah* yaitu: menuliskan huruf, melakukan imla, menjawab pertanyaan ataupun yang lain (Hermawan 2011).

Selain itu Abidin (2010) menjelaskan terdapat indikator kemampuan menulis bahas arab di antaranya yaitu:

- a. Menulis huruf arab

- b. Menulis kata-kata yang benar
- c. Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami
- d. Penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik.

Dengan menggunakan *Thoriqah Intiqaiyyah* maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas menulis Bahasa Arab peserta didik yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir

## **F. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:71) hipotesis ini didefinisikan adalah sebagai alternative dugaan jawaban yang dibuat penelitian bagi problematik yang diajukan di dalam penelitian. Dugaan jawaban itu adalah suatu kebenaran yang sifatnya sementara, yang tentu akan diuji kebenarannya itu dengan data yang dikumpulkan dengan melalui penelitian. Dengan kedudukan tersebut maka hipotesis tersebut dapat berubah menjadi kebenaran, namun juga tentu dapat tumbang dari kebenaran. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu penerapan *Tahriqah Intiqaiyyah* diduga mampu meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Hidayah.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Thoriqah Intiqaiyyah* untuk bahasan meningkatkan menulis Bahasa Arab peserta didik di antaranya:

1. Ayatullah (2016) dengan judul “Penerapan Metode Elektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholehah Mataram” Penerbit : <https://doaj.org>  
Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Bahasa Arab dalam menerapkan metode elektik pada siswa siswa kelas VI SDIT anak sholeh mataram. Penulis ingin menunjukkan dan menggambarkan bahwa penerapan metode elektik ini dapat memvariasikan metode mengajar Bahasa Arab yang lebih efektif, sehingga siswa tidak cepat bosan dalam menerima materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode elektik karena pada metode ini memiliki landasan-landasan teoritis dan empiris. Guru Bahasa arab memiliki peranan penting untuk menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya, oleh karena itu guru bahasa arab harus memikirkan dan membuat perencanaan secara sekma dalam meningkatkan kesempatan belajar siswanya dan memperbaiki kualitas

cara pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pada kegiatan pembelajaran peserta didik. Persamaan pada penelitian terdahulu ini yang dilakukan adalah sama-sama meneliti pada kegiatan pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode elektik (*Thoriqah Intiqaiyah*) dalam pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah pada waktu, tempat, dan objek penelitian, analisis data serta metode penelitian yang di gunakannya.

2. Penelitian Nudya Kuntum Khoire (2017) dengan judul “Peningkatan Motivasi Siswa Untuk Berani Menulis Bahasa Arab” Penerbit: <https://www.academia.edu>

Masalah dalam penelitian ini adalah Masih banyak beragam masalah yang di temui dalam pembelajaran bahasa asing. Salah satunya pada pembelajaran bahasa arab, bahasa arab merupakan bahasa yang dikenal sebagai aspek-aspek yang berhubungan dalam menunjang satu sama lainnya. Selain sulit untuk memulai menulis, terdapat beberapa peserta didik yang sulit dalam kebahasaan, adapun kebahasaan yang dihadapi peserta didik berhubungan dengan bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Dalam bunyi, beberapa dari mereka sulit untuk membedakan huruf bahasa arab yang mirip seperti : ث, س, ش, ض, ظ, د, ذ . Dalam kosakata banyak dari peserta didik yang kurang tepat dalam menentukan kosakata karena minimnya kosakata yang dikuasai. Dalam tulisan, beberapa dari mereka sulit untuk menulis arab secara mengimla, hal ini menyebabkan peserta didik selalu menulis secara manual dengan melihat langsung ke buku paket. Masalah tersebut cenderung lebih mudah dibatasi dan diidentifikasi karena adanya hubungan dengan kebahasaan yang pada

dasarnya telah memiliki pakem dan rujukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kaset rekaman dan metode medan magnet yang dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajarannya. Teknik pengumpulan data yang di gunakan menggunakan teknik observasi. Teknik pengambilan Sampel menggunakan teknik “Menulis Jelek”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada kegiatan pembelajaran motorik peserta didik. Persamaan pada penelitian terdahulu ini yang dilakukan adalah sama-sama meneliti untuk meningkatkan kualitas menulis Bahasa Arab peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah pada waktu, tempat, dan objek penelitian, analisis data serta metode penelitian yang di gunakannya.

3. Iqbal Fachrullah (2017) dengan judul “Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Tingkat Dasar Di Masjid Baitar Makmur Konang Barat Galis Pamekasan” penerbit : <https://ejournal.iainmadura.ac.id>

Masalah pada penelitian ini adalah peneliti menemukan bahwa hanya sedikit anak-anak yang menyukai dan bisa baca tulis Bahasa Arab. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan memperkokoh kemampuan dan keterampilan dalam menulis Al-Quran anak-anak adalah dengan mengadakan kegiatan pembelajaran menulis Al-Quran tingkat dasar. Keterampilan dalam menulis arab murid masih banyak yang di bawah rata-rata, walaupun ada beberapa siswa yang dirasa cukup baik dalam menulis arab, itu pun karena murid tersebut telah memasuki tingkat sekolah menengah. Untuk hasil yang lebih memuaskan kegiatan pelatihan menulis arab tingkat dasar akan dilakukan secara terus menerus dan dilestarikan agar keterampilan menulis arab anak tetap terjaga dan terus berkembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran dasar seperti mengajar cara menulis huruf Arab, menyambung huruf-huruf Arab, menyalin lafaz Arab dan menulis lafaz ayat-ayat Al-Quran. Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode dikte, ceramah, metode imla, dan juga metode pembelajaran kooperatif. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti untuk meningkatkan menulis Arab dalam pembelajaran Bahasa Arab. Perbedaan pada penelitian ini yaitu waktu, tempat dan objek penelitian, analisis data serta metode penelitian yang di gunakannya.

4. Amaliyah Nur Fadilah (2020) dengan judul “Penerapan Metode Imla Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V Muhammadiyah Lumajang” penerbit : <http://etheses.uin-malang.ac.id>  
Masalah pada penelitian ini adalah peneliti menemukah bahwa bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas dalam menulis bahasa arab, dalam penggunaan metode Imla, peneliti mengemukakan bahwa metode imla dapat melatih siswa dalam pendengaran, dapat mengukur daya ingat siswa, dan secara tidak langsung siswa juga bisa melatih berbicara bahasa arab dengan mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru. Selain itu pada masalah pada penelitian ini yang telah diamati oleh peneliti yaitu peserta didik di sekolah Lumajang memerlukan perhatian serius dalam proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang kurang tepat juga menjadi sebuah permasalahan tersendiri yang kurang tepat juga menjadi sebuah permasalahan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa yang hanya bisa menulis atau menyalin tulisan bahasa arab yang telah dicontohkan oleh guru, sehingga siswa cenderung tidak memahami tulisan yang dapat disambung atau tidak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode Imla. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti untuk meningkatkan menulis Arab dalam pembelajaran Bahasa Arab. Perbedaan pada penelitian ini yaitu waktu, tempat dan objek penelitian, analisis data serta metode penelitian yang di gunakannya.